

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KEWAJIBAN  
TERHADAP JENAZAH DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 TALUDITI  
SATAP**

**Ismet Bagu**

SMP N 4 Taluditi Satap

Email: ismetbagu37@guru.smp.belajar.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PJBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kewajiban terhadap jenazah di kelas VIII SMP Negeri 4 Taluditi SATAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan materi kewajiban terhadap jenazah, yang mencakup teori serta praktik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi kewajiban terhadap jenazah. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter di SMP Negeri 4 Taluditi SATAP.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Pemahaman, Jenazah

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PJBL) in improving students' understanding of their duties toward the deceased in grade VIII at SMP Negeri 4 Taluditi SATAP. The research method employed is a qualitative approach with a classroom action research design carried out in two cycles. In each cycle, students are given the opportunity to work in groups to design and implement projects related to the duties toward the deceased, including both theoretical and practical aspects. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, which were then analyzed descriptively. The results of the study show that the implementation of PJBL can enhance student engagement and understanding of the duties toward the deceased. Additionally, this project-based learning approach encourages students to be more active in discussions, collaborate, and develop critical thinking skills in understanding the concepts taught. Therefore, PJBL has been proven effective in improving students' understanding in Islamic Religious Education and character subjects at SMP Negeri 4 Taluditi SATAP.

**Keyword:** Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Pemahaman, Jenazah

**PENDAHULUAN**

Kewajiban terhadap jenazah adalah bagian dari ajaran agama dan norma sosial yang penting untuk dipahami dan dilaksanakan oleh setiap individu. Pemahaman dan praktik kewajiban terhadap jenazah mencakup berbagai

aspek, mulai dari penyucian jenazah, pengafanan, hingga pemakaman, yang semuanya memiliki nilai kemanusiaan yang sangat tinggi. Meskipun penting, pemahaman mengenai kewajiban terhadap jenazah seringkali kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran formal, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Siswa sering kali hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang kewajiban ini, tanpa adanya pengalaman langsung atau pendekatan yang memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam mengenai makna dan pelaksanaan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berbasis pada teori dan hafalan dirasa kurang efektif dalam membentuk pemahaman yang utuh. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam dan aplikatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Project-Based Learning (PJBL). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek nyata, di mana mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang lebih praktis dan relevan. Dengan menggunakan PJBL, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses-proses yang berkaitan dengan kewajiban terhadap jenazah, seperti simulasi pengurusan jenazah, diskusi tentang etika, dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun metode PJBL memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa, penerapan metode ini dalam pembelajaran kewajiban terhadap jenazah masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengkaji bagaimana penerapan PJBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan kewajiban terhadap jenazah, serta sejauh mana metode ini dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa terhadap hal tersebut.

Di SMP Negeri 4 Taluditi, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kewajiban terhadap jenazah, baik dari sisi agama maupun sosial. Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pembahasan yang mendalam dalam kurikulum atau materi ajar yang ada. Meskipun beberapa sekolah mengajarkan nilai-nilai agama dan etika, topik mengenai kewajiban terhadap jenazah seringkali dianggap tabu atau tidak cukup dijadikan fokus utama dalam proses belajar mengajar. Padahal, pemahaman tentang kewajiban terhadap jenazah sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap sesama, serta memahami nilai-nilai kemanusiaan dan religius yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendekatan PJBL, siswa dapat diberi kesempatan untuk belajar secara langsung mengenai kewajiban terhadap jenazah melalui proyek yang relevan. Misalnya, mereka dapat diberi tugas untuk meneliti dan mempresentasikan prosedur penanganan jenazah dalam berbagai agama, budaya, dan masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang kewajiban tersebut secara teori, tetapi juga dapat melihat implementasinya dalam konteks sosial yang lebih luas.

Namun, penerapan PJBL dalam pembelajaran kewajiban terhadap jenazah menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang topik ini, baik dari sisi agama maupun sosial. Kedua, sekolah

perlu menyesuaikan proyek pembelajaran dengan sensitivitas budaya dan agama yang beragam di kalangan siswa. Ketiga, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewajiban terhadap jenazah dengan pembelajaran yang lebih luas, agar siswa dapat melihat hubungan antara topik ini dengan kehidupan sosial, etika, dan moral. Penting bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang proyek PJBL yang mampu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kewajiban terhadap jenazah, baik dari segi agama, moral, maupun sosial. Misalnya, siswa dapat melakukan wawancara dengan tokoh agama, melakukan penelitian tentang perbedaan tradisi pemakaman di berbagai budaya, atau mengunjungi tempat pemakaman untuk belajar langsung tentang proses penguburan. Dengan pendekatan yang lebih praktis dan relevan, siswa akan lebih memahami pentingnya kewajiban terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

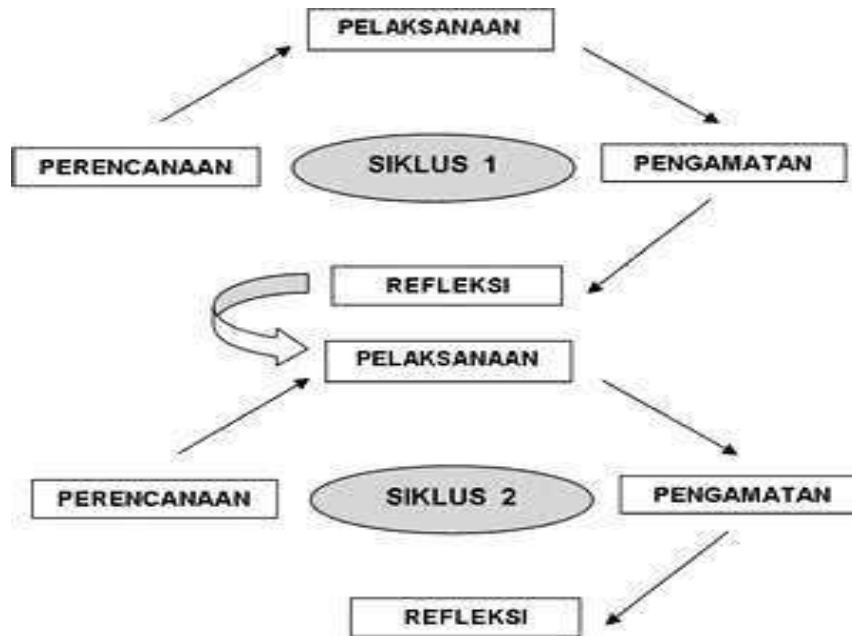
Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran kewajiban terhadap jenazah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan kewajiban tersebut sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana guru bekerja sama dengan siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran dan mengimplementasikan perubahan atau perbaikan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Tindakan: Penelitian ini dilakukan melalui tindakan atau langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) untuk pembelajaran kewajiban terhadap jenazah.
2. Penelitian: Merupakan proses sistematis untuk memecahkan masalah yang ada, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil tindakan yang dilakukan.
3. Kelas: Dilakukan di lingkungan kelas dengan subjek siswa sebagai partisipan utama, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, PJBL diterapkan untuk mengajarkan kewajiban terhadap jenazah, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin. Konsep dari model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Penulis melakukan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kewajiban terhadap jenazah masih terbatas. Sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Taluditi Satap hanya mengetahui konsep dasar terkait kewajiban terhadap jenazah, seperti mandikan, kafani, shalatkan, dan kuburkan, tetapi mereka kesulitan untuk mengaitkan konsep tersebut dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya cenderung bersifat konvensional, dengan penekanan pada ceramah dan hafalan materi. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan tidak terlalu termotivasi untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih dalam tentang materi yang diajarkan.

Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mendapatkan data ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

# *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*

*Vol. 2. No. 3. April 2024*

*Hal. 819-839*

---

Keterangan:

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Firant Afandi	L	61	Ü	
2	Ahmad Katon Bagus Koro	L	40		ü
3	Alvian Yoga Pratama	L	44		ü
4	Delvin Alil Tristian	L	39		ü
5	Irmianti Fadila Putri Asad	P	40		ü
6	Mohamad Ilam Anugrah	L	39		ü
7	Nova Eka Sari	P	44		ü
8.	Noval Karunia Sandi	L	35		ü
9	Novalia Rifayanti	P	69	Ü	
10	Pamelia Pitara	P	40		ü
11	Satria Ramah Putra	L	64		ü
12	Susi Nurhandayani Basuki	P	61	Ü	
13	Vargus	L	68	Ü	
14	Awatul Latiful Patras	P	62	Ü	

15	Wiska Irmayati	P	40		ii
<b>Jumlah</b>			745	5	10
<b>Rata-rata</b>			49,86		
<b>Persentase</b>				33,3 %	66,6%
Ketercapaian belajar Klasikal			Rendah		

0-20 : Belum mencapai TP,Perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh Kriteria

21-40 : Belum mencapai TP ,Perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar

Kriteria

41-60 :Hampir mencapai TP ,Perlu remedial dengan mempelajari kembali Kriteria yang diperlukan

61-80 : Sudah mencapai TP,Tidak perlu remedial

81-100 :Sudah mencapai TP,perlu tantangan lebih (Pengayaan)

Kesimpulan: Peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika telah berada pada interval 61-80

Setelah mengikuti KKTP dari mata pelajaran PAI materi kewajiban terhadap jenazah,Peneliti langsung memberikan soal pre test sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre test dengan data ketercapaian tujuan pembelajaran kelas VIII sebagai berikut:

#### **Ket**

Nilai >60 = Tercapai :5 Orang Nilai<60 = Belum Tercapai :10 Orang

Menghitung Nilai Rata –rata peserta didik

$$\text{Rumus MX} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{745}{15} = 49,86$$

$$\text{Rumus : P} = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\sum \text{seluruh Peserta Didik}$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\sum n$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,3\%$$

**Tabel 1.1**

**Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus**

<b>Tingkat keberhasilan (%)</b>	<b>Kriteria</b>
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (33,3%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (66,6%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 33,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 49,86.

Pada siklus pertama, dilakukan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dengan fokus pada tugas proyek yang mengharuskan siswa untuk membuat video tutorial mengenai kewajiban terhadap jenazah. Setiap kelompok siswa diberikan tugas untuk mempresentasikan satu dari empat kewajiban terhadap jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Dalam proyek ini, siswa diminta untuk menyusun langkah- langkah praktis dan mengeksekusinya dalam bentuk video yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

**A. Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP negeri 4 Taluditi Satap subjeknya merupakan peserta didik kelas VIII Fase D Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang. Adapun materi yang akan di teliti adalah kewajiban terhadap jenazah dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada peneliti ini adalah

≤85, Predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pelajaran, dapat diketahui melalui KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 80. Penelitian tindakan kelas menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Apabila criteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila criteria keberhasilan tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian. Kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PJBL dikelas VIII di SMP Negeri 4 Taluditi Satap. Kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus 1 atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Apabila criteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila criteria keberhasilan tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian. Kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PJBL dikelas VIII di SMP Negeri 4 Taluditi Satap. Kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus 1 atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

### **1. Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran PJBL.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

### **2. Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu

tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian. Kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PJBL dikelas VIII di SMP Negeri 4 Taluditi Satap. Kemudian dilakukan pengamatan pada



hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

### **1. Tahap Pengamatan /Observasi siklus I**

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

#### **Hasil Observasi aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran PJBL sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PJBL.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama

siswa dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran PJBL. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa. Mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan

menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran PJBL. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang

dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator.

dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir.

No	Aktivitas Guru	Waktu	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)	10 Menit	Guru menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran dan bagaimana PJBL akan digunakan untuk mempelajari kewajiban terhadap jenazah.
2	Pembagian tugas proyek ke dalam kelompok	5 Menit	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan pembagian tugas untuk membuat video tutorial mengenai kewajiban terhadap jenazah.
3	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	20 Menit	Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi dan menyusun proyek.
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut dan klarifikasi materi yang belum dipahami	15 Menit	Guru membantu siswa yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang langkah-langkah kewajiban terhadap jenazah, khususnya yang terkait dengan praktik.

5	Mengobservasi hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik	15 menit	Guru memantau kemajuan proyek setiap kelompok dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas video dan presentasi kelompok.
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan evaluasi akhir	10 Menit	Guru menutup sesi dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penilaian singkat terhadap hasil proyek kelompok.

Berdasarkan Penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

### **1. Aktivitas Guru**

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas guru pada siklus pertama dengan menggunakan langkah –langkah PJBL dapat digambarkan sebagai berikut:

### **2. Aktivitas Siswa**

Selama siklus pertama, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu membuat video tutorial mengenai kewajiban terhadap jenazah. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, pembuatan video, dan presentasi. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama:

No	Aktivitas siswa	Waktu	Keterangan
1	Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	10 menit	Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai PJBL dan tugas yang diberikan. Beberapa siswa terlihat mengajukan pertanyaan untuk memperjelas materi.
2	Diskusi kelompok tentang kewajiban terhadap jenazah	20 Menit	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, membagi tugas untuk membuat video mengenai langkah-langkah kewajiban terhadap jenazah. Beberapa siswa terlihat berdiskusi secara intens untuk merencanakan video mereka.

3	Pembuatan video proyek	30 Menit	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat video tutorial. Beberapa siswa bertanggung jawab untuk penulisan naskah, sementara yang lain berperan dalam pengambilan gambar dan editing video.
4	Menyajikan hasil proyek dalam presentasi kelompok	20 Menit	Setiap kelompok mempresentasikan hasil video mereka di depan kelas. Siswa lain terlihat antusias memberikan komentar dan feedback.
5	Berdiskusi tentang proyek dan memberikan umpan balik kepada kelompok lain	10 Menit	Setelah presentasi, siswa lainnya memberikan masukan dan umpan balik terhadap video yang telah dipresentasikan, saling belajar dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.

**Rangkuman Hasil Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Aspek Penilaian	Total skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Aktivitas Guru	14	2.8	Cukup Baik
2	Aktivitas Siswa	14	2.8	Cukup Baik

**Kesimpulan Hasil Penilaian Siklus I:**

Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa keduanya masih membutuhkan lebih banyak perhatian pada beberapa elemen pembelajaran oleh karena itu peneliti

**Deskripsi Tindakan Siklus II**

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pada siklus II pertemuan kedua yang dilakukan pada hari selasa tanggal 04 Januari 2025 dengan alokasi waktu 1 jam dengan bentuk pembelajaran tatap muka. Seperti halnya pada pertemuan ke satu, kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya dilaksanakan penilaian formatif untuk menilai proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar dari tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Setelah diperoleh hasil sementara penerapan Implementasi PJBL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kewajiban terhadap jenazah Kelas VIII di SMP

Negeri 4 Taluditi Satap. pada Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang telah dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Tepatnya pada hari Senin tanggal 24 Desember 2024 pada pukul 09.30 - 10.40. Untuk lebih menyempurnakan peningkatan hasil presentasi ketuntasan klasikal sebesar 54,28%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal termasuk dalam kriteria Sedang (41-60%) menjadi lebih baik, maka akan dilaksanakan Siklus 2 sebagai lanjutan dalam upaya lebih meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi pekerti Siswa pada Materi Kewajiban terhadap jenazah Kelas VIII di SMP Negeri 4 Taluditi masih bias diupayakan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pada siklus II.

### **1). Tahap Perencanaan siklus II**

- Merancang Skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Proyek Based Learning (PJBL) meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (MA) yang akan dipergunakan pada siklus pertama pertemuan kesatu dan pertemuan ke dua.
- Menyusun Lembar Kerja Peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### **2). Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Berikut ini adalah rincian kegiatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke dua Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi kewajiban terhadap jenazah di kelas VIII, yang diantaranya menggunakan media gambar dalam PPT, dan menunjukkan bahwa peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025. Waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah kewajiban terhadap jenazah. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah guru kembali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar serta meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok membacakan tujuan pembelajaran. Orientasi siswa terhadap masalah autentik, pada tahap ini guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mampu memecahkan masalah sesuai pokok bahasan yang diajarkan, kemudian. Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yakni guru menyampaikan materi setelah selesai guru membagi tugas yang telah disiapkan kepada masing-masing

kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang memiliki kemampuan random. Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya dengan alokasi waktu 25 menit, setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian pada tahap akhir masuk ke kegiatan penutup yakni guru memberikan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas evaluasi dalam form LKPD dan mengirimkannya secara personal dalam waktu 24 jam dari saat pembelajaran berakhir, kemudian guru meminta siswa agar lebih aktif dan rajin mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

### **3). Tahap Pengamatan /Observasi Siklus II**

Pada tahap pengamatan siklus II ini, guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar senantiasa aktif secara keseluruhan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada pembelajaran ini kebanyakan peserta didik kesulitan dalam memahami cara pelaksanaan terhadap kewajiban terhadap jenazah.

Dari hasil tes yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa yang semula pada siklus I yaitu 5 orang dari 10 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM. dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 68,42%, ternyata frekuensi ketuntasan Siswa mencapai nilai KKM naik menjadi 14 orang dari 15 orang siswa nilainya sudah memenuhi atau mencapai angka KKM.

#### **1. Tahap Analisis dan refleksi Siklus II**

Pada tahap refleksi, tes hasil belajar siklus II ini didapatkan hasil nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan kewajiban terhadap jenazah melalui Implementasi PJBL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi kewajiban terhadap jenazah di Kelas VIII SMP Negeri 04 Taluditi adalah 14 orang dari 15 orang Siswa yang nilainya memenuhi KKM. Diperoleh presentasi ketuntasan klasikal sebesar 82,73%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal termasuk dalam kriteria Sangat Baik atau Tinggi. Secara rinci hasil yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Firant Afandi	L	88	√	
2	Ahmad Katon Bagus Koro	L	80	√	
3	Alvian Yoga Pratama	L	78	√	
4	Delvin Alil Tristian	L	79	√	
5	Irmia Fadila Putri Asad	P	82	√	

6	Mohamad Ilam Anugrah	L	79	√	
7	Nova Eka Sari	P	84	√	
8.	Noval Karunia Sandi	L	83	√	
9	Novalia Rifayanti	P	89	√	
10	Pamelia Pitara	P	80	√	
11	Satria Ramah Putra	L	80	√	
12	Susi Nurhandayani Basuki	P	82	√	
13	Vargus	L	90	√	
14	Awatul Latiful Patras	P	87	√	
15	Wiska Irmayati	P	80	√	
<b>Jumlah</b>			1241	15	0
<b>Rata-rata</b>			82,73%		
<b>Persentase</b>				0 %	82,73%
Ketercapaian belajar Klasikal			Sangat Baik		

**Ket**

Nilai >60 = Tercapai :15 Orang Nilai<60 = Belum Tercapai :0 Orang

Menghitung Nilai Rata –rata peserta didik

Rumus  $MX = \frac{\sum X}{N}$

Rata - Rata =  $\frac{1241}{15} = 82,73\%$

Rumus :  $P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$

$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$

**Tabel 1.1**

**Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus**

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik

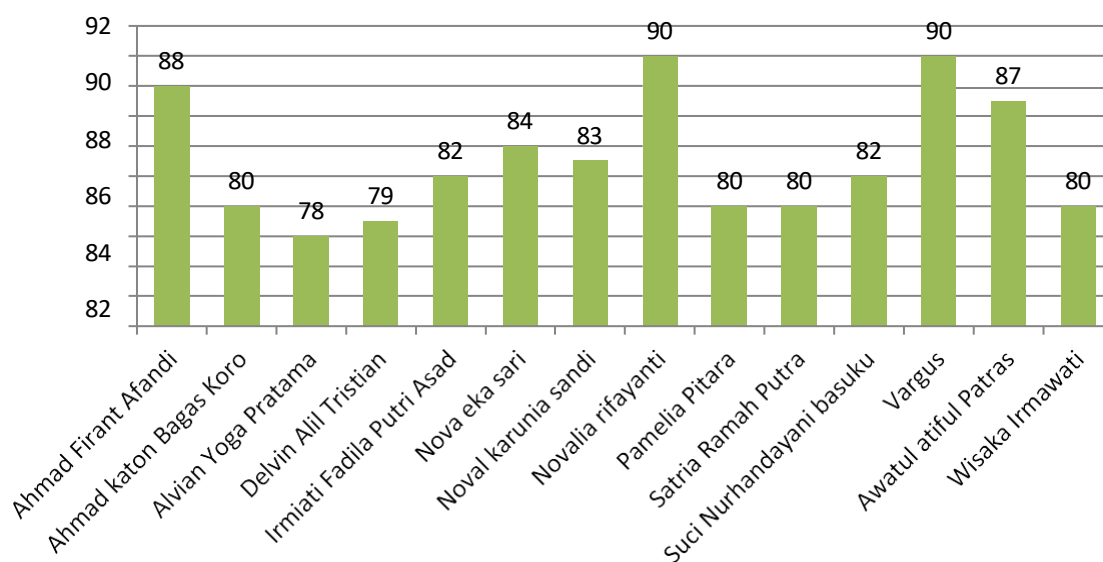
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dengan melihat jumlah peserta didik diatas, maka tidak dibutuhkan lagi penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajar tersebut dengan cara lebih cermat dalam mengamati materi, selalu diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan presentase antar kelompok, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan dan membuat kesimpulan bersama siswa dan sudah berhasil memecahkan masalah pada materi pembelajaran.

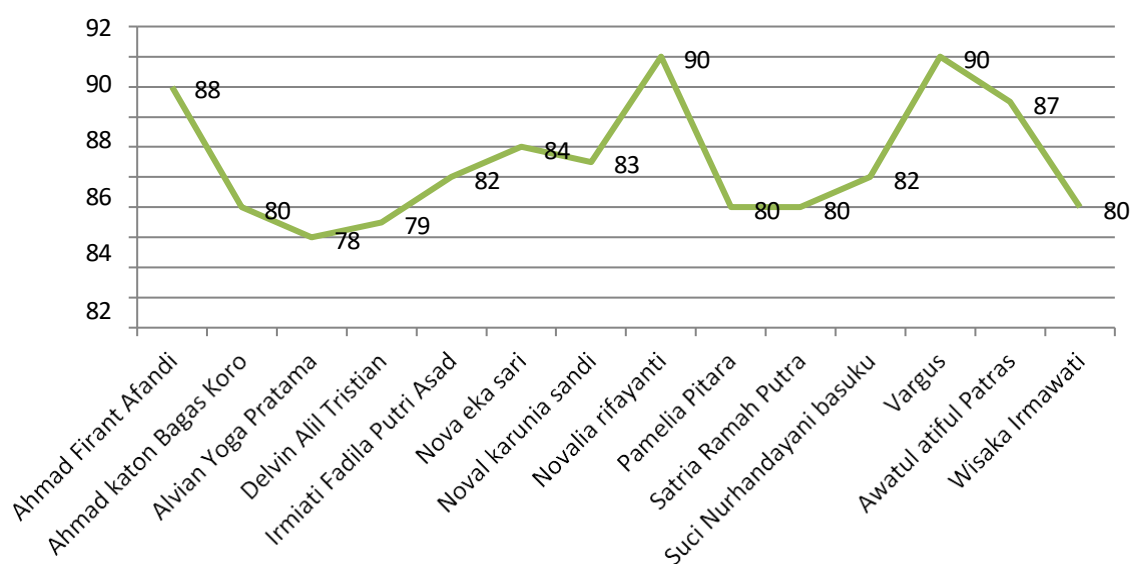
Kondisi ini sudah dikategorikan berhasil dengan penggunaan model PJBL dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Taluditi sebagaimana dalam diagram dibawah ini:

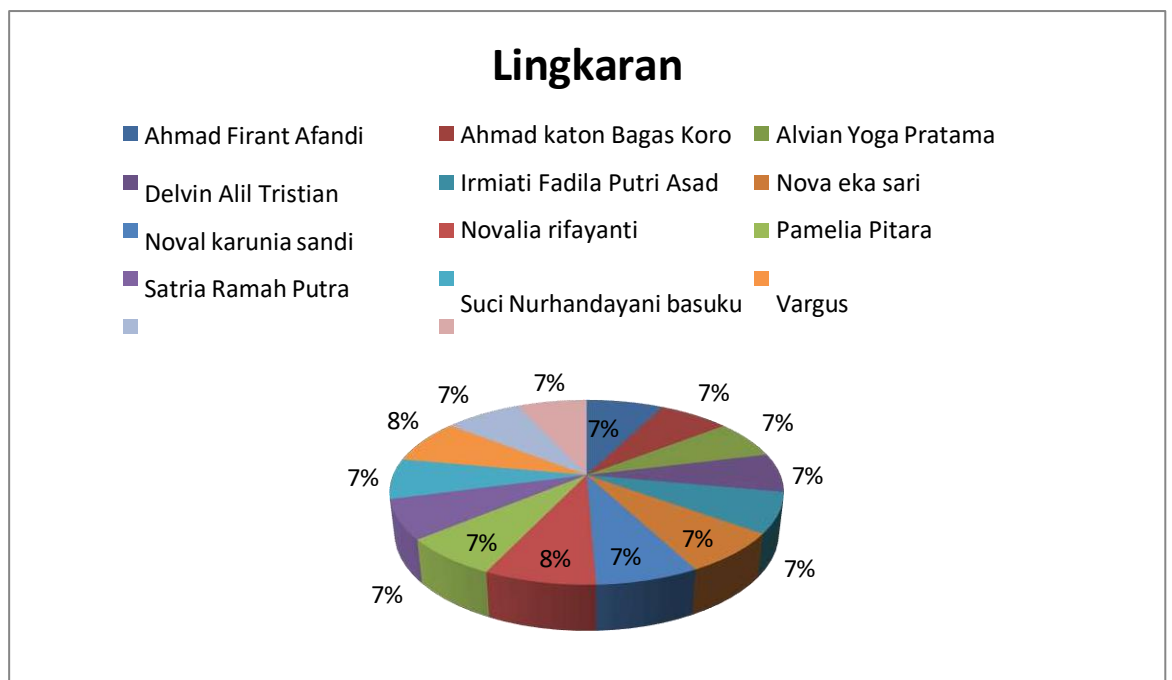


**Tabel**



**Grafik**





## Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) terhadap pemahaman siswa mengenai kewajiban terhadap jenazah.

### 1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Penerapan **Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)** terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dalam siklus pertama, metode proyek yang mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat video tutorial memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dan mendiskusikan materi secara lebih mendalam. Keaktifan siswa sangat meningkat, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pembuatan proyek dan presentasi. Hal ini sesuai dengan tujuan PJBL yang mengutamakan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

## **2. Peningkatan Pemahaman Materi**

Metode PJBL memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Dalam hal ini, pemahaman siswa tentang kewajiban terhadap jenazah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Dengan membuat video tutorial dan melakukan simulasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap kewajiban, seperti langkah-langkah yang harus diambil dalam memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.

Penerapan metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Pembelajaran berbasis proyek juga memberi mereka konteks yang lebih luas dan relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.

## **3. Kendala dalam Proses Pembelajaran**

Beberapa kendala yang ditemukan selama penerapan PJBL adalah kurangnya keterampilan kerja kelompok pada beberapa siswa yang lebih introvert atau tidak terbiasa bekerja dalam tim. Hal ini bisa memengaruhi dinamika kelompok dan mempengaruhi hasil proyek. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih memperhatikan aspek kolaborasi dalam kelompok dan memberikan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang kesulitan. Selain itu, meskipun simulasi kegiatan seperti memandikan jenazah dan shalat jenazah sangat bermanfaat dalam pembelajaran, beberapa siswa merasa cemas dan ragu dalam melakukan simulasi tersebut. Bimbingan lebih lanjut dan persiapan yang matang sebelum melakukan praktik langsung akan membantu mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. pemahaman siswa tentang kewajiban terhadap jenazah. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, baik melalui diskusi kelompok, pembuatan video, maupun simulasi praktis. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajar.

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode penerapan pembelajaran berbasis proyek. Hasil belajar mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam

pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode Penerapan pembelajaran berbasis proyek perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Amin, Fiqih Jenazah dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Penerbit Al-Falah, 2015), hlm. 45. Miftah
- Nurul H. Setiawan, Pendekatan Aktif dan Kontekstual dalam Pembelajaran Kewajiban Terhadap Jenazah: Penerapan Project-Based Learning untuk Pemahaman yang Lebih Mendalam, (Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan, 2024), hal. 120-121.
- Siti M. Nurhayati, Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewajiban Terhadap Jenazah: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, dan Tanggung Jawab Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Pendidikan, 2024), hal. 102-104.
- Faisal A. Rahman, Pentingnya Pemahaman Kewajiban Terhadap Jenazah dalam Pembentukan Karakter Siswa: Perspektif Agama dan Sosial, (Bandung: Pustaka Edukasi, 2024), hal. 85-86.
- Dian A. Pratiwi, Pendekatan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewajiban Terhadap Jenazah: Mempelajari Prosedur dalam Berbagai Agama dan Budaya, (Surabaya: Pustaka Ilmu Pengetahuan, 2024), hal. 115-116.
- Ahmad R. Ibrahim Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewajiban Terhadap Jenazah: Tantangan dan Solusi dalam Konteks Agama dan Sosial, (Yogyakarta: [Pustaka Pendidikan], 2024), hal. 45-46.
- Rina D. Setyawan, Pemahaman dalam Pendidikan: Menghubungkan Konsep dan Pengetahuan dalam Proses Belajar, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2024), hal. 78-79.
- Maya A. Pramudita, Tingkat-Tingkat Pemahaman dalam Pendidikan: Dari Dasar hingga Menengah, (Bandung: Pustaka Edukasi, 2024), hal. 92-94
- Siti R. Farida, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa: Pengaruh Motivasi, Pengalaman, dan Metode Pembelajaran, (Surabaya: Pustaka Ilmu Pendidikan, 2024), hal. 105-107.

- Herman T. Sutanto, Strategi Meningkatkan Pemahaman Siswa: Pembelajaran Kontekstual, Aktif, dan Berpikir Kritis, (Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia, 2024), hal. 130-132.
- Ahmad Z. Alfarisi, Pemahaman Kewajiban Terhadap Jenazah dalam Pembelajaran Agama: Makna Spiritual dan Sosial dalam Ajaran Agama, (Bandung: Pustaka Agama dan Sosial, 2024), hal. 145-147.
- Rudy H. Wirawan, Evaluasi Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran: Tes, Tugas Proyek, dan Diskusi Kelas, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2024), hal. 160-162
- Thomas, J. W., Project-Based Learning: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2000), hal. 23-25
- John W. Thomas, Komponen Utama dalam Project-Based Learning: Meningkatkan Pemahaman Melalui Proyek Nyata, Kolaborasi, dan Refleksi, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2000), hal. 45-50
- John W. Thomas, Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL): Proses, Strategi, dan Evaluasi, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2000), hal. 60-65
- John W. Thomas, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL): Meningkatkan 74 Keterampilan dan Motivasi Siswa, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2000), hal. 80-85.
- Abdul Rahman Al-Jaziri, Kewajiban Terhadap Jenazah dalam Islam: Tata Cara dan Tuntunan Agama, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 110-115
- Abdul Rahman Al-Jaziri, Kewajiban Orang yang Hidup Terhadap Jenazah dalam Islam: Tuntunan dan Adab, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 120-125.
- Umar bin Abdul Aziz, Keutamaan Mengurus Jenazah dalam Islam dan Perbuatan yang Harus Dihindari, (Jakarta: Pustaka Syariah, 2018), hal. 130-135.
- Ahmad Zainuddin, Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Penerapan PJBL untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa, (Jakarta: Pustaka Pendidikan Islam, 2020), hal. 85-90.
- Sari, E. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(2), 45-58.